

## **Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Dasar Negeri 02 Banyuasin II**

**<sup>1</sup>Devi Rahma Yanti, <sup>2</sup>Ade Akhmad Saputra**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: [devi95960@gmail.com](mailto:devi95960@gmail.com), [adeakhmadsaputra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine and analyze student management at SD Negeri 02 Banyuasin II, which is located in Teluk Payo Village. A descriptive qualitative approach was used to collect data through observation, documentation, and interviews. One of the informants in this study was the principal of SD Negeri 02 Banyuasin II, who is also the manager of the educational institution. The data analysis techniques used included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that this school has carried out student management well, especially in terms of student management that has been used effectively to support educational activities. The management includes organizing new student admissions, orientation, attendance, extracurricular activities, and student evaluation. However, some obstacles were still found, such as the lack of fulfillment of students' administrative documents, especially birth certificates, as well as parental involvement that still needs to be improved. This study recommends the need for further socialisation to parents regarding the importance of administrative documents and improving communication between schools and parents to support students' educational success.*

**Keywords:** *Management, Students, Primary School.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya sistematis untuk mewujudkan proses pembelajaran sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuan dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, keagamaan, keaktifan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka serta Masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Tujuan pendidikan ini dapat dicapai hanya jika semua karyawan bertanggung jawab dan memastikan kualitas lulusan serta menerapkan manajemen proses (Sewang, 2015). Manajemen juga berperan penting dalam menganalisis, menetapkan tujuan, menentukan tugas dan kewajiban yang efektif dan efisien (Wijaya & Rifa'i, 2016). Menurut "George.R.Terry Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan memimpin atau mengarahkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi yang telah direncanakan" (Awaluddin & Hendra, 2018). Menurut Arikunto, Siswa adalah orang yang terdaftar sebagai peserta di suatu institusi pendidikan. Menurut Imron, pelajar adalah seseorang yang mengikuti semua kegiatan

## **SIPAKATAU**

### **Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan**

*Volume 2, Nomor 2, April 2025*

*E-ISSN: 3063-7430*

sekolah atau program selama jenjang pendidikan tertentu. Pengelolaan institusi pendidikan harus beroperasi secara penuh untuk mencapai tujuan organisasi (Mansyur, 2018).

Siswa adalah orang yang memperoleh dukungan pendidikan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuan mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk berkembang dan menemukan kepuasan dalam pengajaran yang diberikan oleh guru mereka (Solehodin, 2021). Menurut (Roesminingsih, 2014) Manajemen siswa mengacu pada proses pendidikan siswa di dalam kelas dan ekstrakurikuler di dalam lembaga sekolah mulai dari penerimaan (*entry*) sampai dengan siswa tersebut keluar dari sekolah, yaitu pindah atau lulus. Manajemen kesiswaan adalah pengaturan atau penataan segala kegiatan yang berhubungan dengan siswa di suatu sekolah atau lembaga pendidikan mulai dari penerimaan siswa (*students*) hingga keluarnya siswa (*students*) (Ariska, 2015). Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pengembangan potensi siswa secara holistik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan menanamkan karakter siswa sejak kecil, dimulai dengan hal-hal kecil di sekolah. Untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik lagi, pimpinan atau manajemen yang baik sangat dibutuhkan (Saputra & Enjelina, 2024).

Tujuan utama manajemen kesiswaan adalah mengoordinasikan kegiatan siswa sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengalaman belajar mengajar di sekolah, memastikan bahwa proses tersebut berjalan lancar, sistematis, dan konsisten guna membantu tercapainya tujuan lembaga dan sistem pendidikan secara keseluruhan (Astuti, 2021). Tujuan dari pendidikan bukan hanya sekadar meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mencakup pengembangan kepribadian, keterampilan sosialemosional, dan kompetensi lainnya. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan yang beragam, tetapi juga untuk menawarkan dukungan dan bimbingan kepada siswa yang menghadapi tantangan dalam pembelajaran, emosi, dan interaksi sosial, untuk memastikan mereka dapat berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Secara keseluruhan manajemen kesiswaan dianggap sebagai komponen kerangka kerja paling luas dalam lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan harus selaras dengan tujuan utama dari manajemen sekolah serta agar memberikan dukungan dari tujuan yang telah ditetapkan (Daryanto, 2013).

Asih & Hasanah, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Manajemen kesiswaan melibatkan serangkaian kegiatan sistematis yang dirancang untuk menjalankan kegiatan dalam suatu organisasi, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus terjadi sebelum melakukan proses penerimaan peserta didik baru (Jahari et al., 2018). Pengorganisasian adalah usaha menempatkan anggota-anggota dalam suatu organisasi agar selaras dengan kemampuannya sehingga dapat melaksanakan kegiatan organisasi untuk mencapai targetnya. Tujuan utama suatu organisasi adalah mengorganisasikan anggota atau sumber daya manusianya agar dapat bekerja secara optimal dan dapat menghadapi kendala yang mungkin ada dalam rangka mencapai prestasi yang baik (Yusuf, 2019). Dalam lembaga pendidikan, pelaksanaan dapat diartikan sebagai Upaya menggerakkan atau memberi pengarahan kepada sumber daya yang ada di lembaga tersebut, apakah sumber daya manusia ataupun sumber daya-sumber daya lainnya (Nurcholiq, 2017). Pengawasan/upervisi adalah suatu bentuk pemantauan khusus yang dilakukan sekolah untuk memantau aktivitas siswa, berusaha mendorong siswa melakukan aktivitas yang benar, dan mencegah aktivitas yang salah/buruk (G. R. Fauzi et al., 2023). Seluruh proses tersebut dirancang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, memastikan pengelolaan siswa berdampak positif terhadap hasil pembelajaran sekaligus meminimalkan tumpang tindih dan pemborosan waktu dalam proses pengelolaan.

Sekolah modern menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola siswanya. Mulai dari peningkatan disiplin, motivasi, hingga optimalisasi partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Manajemen kesiswaan hadir sebagai solusi komprehensif untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Pendidikan seringkali ditekankan sebagai dasar pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, namun keterbatasan dan hambatan menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan. Pada saat yang sama, masih banyak kejadian yang menimbulkan kekhawatiran serius di sektor pendidikan, termasuk kemalasan, ketidakdisiplinan, ketidakjujuran, rasa tidak hormat terhadap orang tua atau guru, berbagai perilaku tidak terpuji, dan rendahnya kinerja (Muhsin, 2018).

Oleh karena itu, manajemen kesiswaan sangat penting untuk mengatur dan melaksanakan semua kegiatan yang berkaitan dengan siswa di sekolah, mulai dari pendaftaran siswa baru hingga lulus. Ini mencakup memenuhi kebutuhan siswa dan mengembangkan minat dan bakat mereka. Manajemen kesiswaan mencakup hal yang jauh lebih luas yaitu membantu siswa tumbuh dan berkembang selama Pendidikan dan bukan

hanya menyimpan data tentang semua siswa. Suatu sekolah sangat bergantung pada cara manajemen siswa dilakukan. Pengelolaan ini harus dilakukan dengan baik. Salah satu bidang terpenting dalam operasional adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan memiliki banyak tujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik, lancar, dan tertib. Akibatnya, tujuan pendidikan dapat dicapai dengan sukses (Al Syaifullah & Nasution, 2021). Agar kegiatan manajemen kesiswaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien, maka diperlukan keterlibatan manajer sekolah dan seluruh warga sekolah (Fauzan, 2016). Peran pimpinan sangat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan, melalui pengelolaan kesiswaan penyelenggara dapat mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik pada lembaga pendidikan memerlukan pelayanan khusus, tidak hanya berkaitan dengan studi saja, namun pengaturannya juga harus menyeluruh, mulai dari perencanaan peserta didik, penerimaan, pengelompokan, kehadiran, pengembangan kedisiplinan peserta didik hingga pengaturan kelulusan (A. Fauzi, 2019).

Penelitian ini terkait dengan judul penelitian yang diteliti oleh Mutia Putri & M. Giatma, (2021) mengatakan bahwa pengelolaan siswa dapat memberikan dampak yang positif, dan dampak tersebut adalah dampak terhadap hasil belajar siswa. Manajemen kesiswaan sebagian besar berkaitan dengan manajemen akademik, layanan penunjang akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, infrastruktur, dan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hal ini juga diungkapkan oleh Hidayat, (2020), yang menyatakan bahwa Manajemen kesiswaan yang terstruktur dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat. Manajemen kesiswaan juga penting untuk diatur agar siswa dapat belajar dengan lebih berkonsentrasi tanpa terganggu oleh masalah. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan yang baik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ulpah Nupusiah & Rama Aditya (2023) mengatakan bahwa Kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan dengan manajemen kesiswaan. Saat siswa masuk ke sekolah, mereka menunjukkan kesediaan mereka untuk mematuhi tata tertib sekolah, yang merupakan awal dari proses pendisiplinan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Firmanto, (2017) yang menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif dapat meningkatkan disiplin belajar dan prestasi siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aliyyah & Widyasari, (2019) dimana dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa

pengelolaan kesiswaan dilakukan dari mulai perencanaan hingga penempatan seluruh peserta didik. Kemudian, pengelolaan ini meliputi seluruh kehadiran dari siswa, evaluasi mendalam terhadap siswa, serta pelaporan lengkap terhadap hasil evaluasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Yasin, (2024) mengatakan bahwa di antara manajemen sekolah yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan pengembangan sekolah adalah manajemen kesiswaan mulai dari input, proses, dan output siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Santriati, (2019) manajemen kesiswaan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan di sekolah, mulai dari proses input, proses, dan output siswa. Tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur semua kegiatan kesiswaan mulai dari perekrutan, pembelajaran, hingga kelulusan. Secara keseluruhan hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryono, (2021) yang mengatakan bahwa manajemen kesiswaan sangat penting dilakukan agar proses proses belajar mengajar dapat tertata dan terstruktur guna mencapai hasil belajar siswa yang terbaik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, karena SD Negeri 02 Banyuasin II, menghadapi masalah kurangnya pemenuhan dokumen administrasi dan kurangnya ruangan untuk belajar. Selain itu, penelitian ini menggali lebih spesifik bagaimana peran kebijakan sekolah khususnya bagian kesiswaan dalam mengatur jadwal agar kelas dapat digunakan secara optimal untuk menunjang pembelajaran yang mendidik. Kualitas pendidikan tidak hanya dapat diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dan berkembang dalam kehidupan sosialnya. Oleh karena itu penulis berharap semoga dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif untuk pengembangan manajemen kesiswaan di Lembaga sekolah lainnya.

Penelitian ini berjudul “manajemen kesiswaan pada SD Negeri 02 Banyuasin II”, peneliti mengambil judul ini bukan tanpa alasan, tentunya sebelumnya peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu dan melihat ada permasalahan yang cukup serius di sekolah ini, yaitu kurangnya kelengkapan surat-surat administrasi seperti akte kelahiran dan kurangnya fasilitas yang memadai, lebih tepatnya kurangnya ruang belajar atau kelas untuk menunjang proses pembelajaran, oleh karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen kesiswaan yang diterapkan di sekolah ini untuk mengatasi permasalahan yang ada.

## **SIPAKATAU**

### **Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan**

Volume 2, Nomor 2, April 2025

E-ISSN: 3063-7430

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam tentang manajemen kesiswaan yang diterapkan pada Sekolah Dasar Negeri 02 Banyuasin II. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sistem manajemen kesiswaan yang ada di sekolah dapat membantu mencapai tujuan pendidikan, baik dalam hal pengelolaan administrasi kesiswaan maupun pengembangan potensi siswa. Diharapkan penelitian ini akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang seberapa efektif sistem manajemen kesiswaan yang ada, masalah yang dihadapi sekolah, dan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan guna mendukung tercapainya lingkungan belajar yang lebih optimal.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan di SD Negeri 02 Banyuasin II, Desa Teluk Payo. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang memiliki peran utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kesiswaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan Teknik dokumentasi untuk memperkuat dan memperjelas informasi yang dihasilkan dari wawancara dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Banyuasin II, Desa Teluk Payo pada hari Jum'at 14 Februari 2025.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

Di SD Negeri 02 Banyuasin II, penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data disusun secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang manajemen kesiswaan. Mekanisme yang diatur secara teratur untuk menerima siswa baru merupakan komponen penting dari penelitian ini. Sebagaimana wawancara yang telah penulis lakukan dengan kepala sekolah pada tanggal (14/02/25):

*“Proses penerimaan siswa baru di SD Negeri 02 Banyuasin II, dimulai dengan menyusun panitia penerimaan siswa baru, yang mana panitia ini bertugas untuk menyusun dan menyebarkan informasi mengenai proses pendaftaran, dan persyaratan mengenai penerimaan siswa baru. Kemudian panitia menyusun daftar siswa yang diterima dan memastikan bahwa jumlah siswa yang diterima sesuai*

*dengan kapasitas sekolah. Pembentukan panitia ini bertujuan agar proses penerimaan siswa baru berjalan tertib, transparan, dan sesuai dengan aturan yang berlaku”.*

Selain penerimaan siswa baru, SD Negeri 02 Banyuasin II juga melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru.

*“Kegiatan ini dilakukan pada bulan juli setelah proses penerimaan siswa baru, ini dilakukan agar peserta didik mengenal fasilitas, aturan, dan budaya yang ada di sekolah, sehingga mereka lebih siap dalam menjalani kegiatan akademik”.*

Kemudian berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada (14/02/25) penulis melihat bahwa siswa yang hadir sekolah tidak datang serentak melainkan mereka bergantian karena sekolah ini hanya memiliki 3 ruang kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah selaku manajer dalam Lembaga pendidikan.

*“Jadwal masuk sekolah ini telah diatur menjadi 2 shif, yaitu pukul 07.30 WIB s/d 10.00 WIB untuk kelas 1 dan pukul 07.30 WIB s/d 12.00 untuk kelas 3 dan 5, kemudian pukul 13.00 WIB s/d 16.00 WIB untuk kelas 2, 4, dan 6”.* (Wawancara 14 februari 2025).

Berikut adalah salah satu bukti dokumentasi yang telah penulis lakukan di SD Negeri 02 Banyuasin II:



Gambar.1 Kelas 4, yang masuk pada pukul 07.30-12.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 02 Banyuasin II telah menerapkan manajemen kesiswaan secara terstruktur, namun sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan penulis merekomendasikan agar pemerintah dan sekolah dapat mempertimbangkan Pembangunan kelas tambahan. Hal ini bertujuan agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara serentak.

**PEMBAHASAN****Manajemen kesiswaan di SD Negeri 02 Banyuasin II****A. Penerimaan Siswa Baru**

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 02 Banyuasin II, beliau mengatakan bahwa tahap awal dalam manajemen kesiswaan adalah Perencanaan. Perencanaan merupakan langkah utama dalam kegiatan manajemen di setiap organisasi. Oleh karena itu, perencanaan akan menentukan perbedaan antara kinerja satu organisasi dengan organisasi lainnya dalam mengimplementasikan rencana untuk mencapai tujuan (Elis Trisnawati, 2022). Perencanaan manajemen kesiswaan merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Rencana dimulai dengan analisis kebutuhan siswa di mana jumlah kelas dan guru yang tersedia dipertimbangkan, dan mengimplementasikan penerimaan siswa baru, pemilihan siswa baru, tahap orientasi sekolah, dan data siswa baru (Dullah & Munir, 2020). Perencanaan siswa Selanjutnya dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru pada SD Negeri 02 Banyuasin II, sudah sesuai dengan tujuan dan prinsip penerimaan peserta didik baru. Secara umum penerimaan siswa baru merupakan proses penerimaan calon peserta didik baru untuk masuk ke suatu lembaga pendidikan yang dilakukan pada tahun ajaran baru yaitu setahun sekali, ini melibatkan proses pendaftaran dan administrasi. Penerimaan siswa baru di SD Negeri 02 Banyuasin II, dilakukan pada bulan juli. Dalam hal ini disusunlah panitia penerimaan siswa baru, yang mana panitia ini bertugas untuk menyusun dan menyebarkan informasi mengenai proses pendaftaran, dan persyaratan mengenai penerimaan siswa baru. Kemudian panitia menyusun daftar siswa yang diterima dan memastikan bahwa jumlah siswa yang diterima sesuai dengan kapasitas sekolah. Tahap terakhir setelah proses penerimaan siswa baru selesai, panitia menyusun laporan mengenai pelaksanaan penerimaan siswa baru yang akan diserahkan ke pihak sekolah. Pembentukan panitia ini bertujuan agar penerimaan siswa baru berjalan tertib, transparan, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut Kepala sekolah, SD Negeri 02 Banyuasin II saat ini menghadapi kendala dalam pemenuhan dokumen administrasi siswa, terutama dalam hal akta kelahiran. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan administrasi tersebut terutama kelas 1, yang menyebabkan proses pendaftaran dan pencatatan data siswa menjadi terhambat. Kendala ini tidak

hanya memengaruhi kelancaran administrasi sekolah, tetapi juga dapat berdampak pada hak-hak siswa dalam mendapatkan layanan pendidikan yang optimal. Pihak sekolah terus berupaya untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan pemahaman kepada orang tua siswa tentang pentingnya kelengkapan dokumen administratif.

#### B. Orientasi Siswa Baru

Selanjutnya adalah proses pelaksanaan kegiatan orientasi siswa baru. Masa orientasi siswa baru (MOS) adalah suatu kegiatan yang biasa dilakukan disekolah guna menyambut kedatangan siswa baru (Amos & Bahari, 2015). Orientasi masa penerimaan siswa baru atau MOS dilaksanakan oleh SD Negeri 02 Banyuasin II pada bulan juli setelah proses proses penerimaan siswa baru. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik mengenal fasilitas, aturan, dan budaya yang ada di sekolah, sehingga mereka lebih siap dalam menjalani kegiatan akademik. Secara keseluruhan, orientasi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan akademik dan sosial di lingkungan baru dengan lebih lancar dan sukses.

#### C. Absensi Siswa

Dalam pendidikan, sistem absensi penting untuk mengetahui kehadiran dan ketidakhadiran siswa dan guru. Ini dilakukan untuk disiplin guru dan siswa (Gisni, 2021). SD Negeri 02 Banyuasin II memantau kehadiran siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kehadiran siswa diatur dari pukul 07.30 WIB hingga 10.00 WIB untuk kelas 1, 3 dan 5, dan dari pukul 13.00 WIB hingga 16.00 WIB untuk kelas 2, 4, dan 6. Siswa yang terlambat datang ke kelas akan dikenakan sanksi. Siswa yang tidak hadir harus mengirimkan surat izin yang menjelaskan mengapa mereka tidak hadir, dengan tanda tangan orang tua atau wali. Dalam pengamatan penulis di SD Negeri 02 Banyuasin II, sekolah ini hanya memiliki 3 ruang kelas yang tersedia, sementara jumlah siswa yang harus menempuh pendidikan di sekolah ini mencapai 6 kelas. Kondisi ini menyebabkan pihak sekolah harus menerapkan sistem pembelajaran dengan dua shift, di mana sebagian siswa belajar di pagi hari dan sebagian lainnya di siang hari. Kekurangan ruang kelas ini menjadi tantangan tersendiri, karena berdampak pada waktu belajar yang terbagi dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang harus disesuaikan dengan ketersediaan ruang yang terbatas.

#### D. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar jam Pelajaran, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa (Farida & Hamami, 2020). Di SD Negeri 02 Banyuasin II, kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia masih terbatas, hanya mencakup pramuka dan olahraga (futsal dan bulu tangkis). Meskipun kedua kegiatan tersebut memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan karakter dan fisik siswa, keterbatasan pilihan ekstrakurikuler membuat siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengeksplorasi bakat dan minat lainnya. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperbanyak dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dapat mendukung pengembangan potensi siswa secara lebih beragam.

#### E. Evaluasi Siswa

Evaluasi dilakukan oleh pendidik/guru yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pengajarannya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kepastian tentang keberhasilan belajar siswa (Magdalena et al., 2020). Dalam sistem pembelajaran, guru berinteraksi secara langsung dengan siswanya. Mereka juga dapat merencanakan, mengatur, dan mengatur pembelajaran (Sanjani, 2020). Oleh karena itu guru sangat berperan dalam evaluasi siswa disekolah. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan guru adalah pada saat kenaikan kelas siswa, kenaikan kelas pada SD Negeri 02 Banyuasin II dilakukan pada akhir tahun ajaran. Siswa yang memenuhi kriteria kenaikan kelas akan langsung naik ke kelas yang lebih tinggi lagi. Kenaikan kelas di SD Negeri 02 Banyuasin II dilakukan berdasarkan penilaian akademik dan non-akademik yaitu penilaian akademik berupa ujian akhir semester (UAS) yang dilakukan dua kali dalam satu tahun, pada akhir semester 1 dan akhir semester 2. Selain itu guru juga menilai tugas/pekerjaan rumah (PR) dan menilai keaktifan/partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya penilaian nonakademik yaitu guru menilai sikap dan perilaku siswa, kehadiran, serta kebersihan dan kerapian dari siswa. Adapun proses kenaikan kelas yaitu guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan data penilaian akademik dan nonakademik, kemudian guru juga melakukan rapat dewan guru membahas hasil evaluasi dan menentukan siswa layak naik kelas, tahap terakhir yaitu pengumuman kenaikan kelas yang disampaikan kepada siswa dan orang tua.

## **SIPAKATAU**

### **Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan**

*Volume 2, Nomor 2, April 2025*

*E-ISSN: 3063-7430*

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikakukan mengenai manajemen kesiswaan di SD Negeri 02 Banyuasin II, dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen yang diterapkan sudah cukup efektif dalam mendukung kegiatan pendidikan dan pengelolaan siswa. Manajemen kesiswaan pada SD Negeri 02 Banyuasin II terlaksana dengan perencanaan, yang mencakup pembentukan panitia untuk melaksanakan program penerimaan siswa baru dengan tujuan agar penerimaan siswa baru berjalan lancar, transparan, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Selanjutnya, manajemen kesiswaan dimulai dengan orientasi siswa baru untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang SD Negeri 02 Banyuasin II, serta mengatur kehadiran dan ketidakhadiran Peserta didik. Selanjutnya evaluasi dilakukan secara berkala melalui penilaian terhadap pelaksanaan program seperti menilai tugas/pekerjaan rumah (PR), menilai keaktifan/partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan ujian akhir semester (UAS) yang dilaksanakan 2 kali dalam setahun, pada akhir semester satu dan akhir semester dua.

## **REFERENSI**

- Al Syaifullah, S., & Nasution, N. U. (2021). Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1420–1428.
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ikhwan, S., & Prananosa, A. G. (2019). Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29–41.
- Amos, B., & Bahari, Y. (2015). Integrasi Sosial Dalam Kegiatan Masa Orientasi Siswa Bagi Siswa Baru di SMAN 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(11).
- Ariska, R. S. (2015). Manajemen kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(6).
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa sekolah dasar. *Academy of Education Journal*, 12(2), 205–214.
- Astuti, A. (2021). Manajemen Peserta Didik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 133–144.
- Awaluddin, A., & Hendra, H. (2018). Fungsi manajemen dalam pengadaan infrastruktur pertanian masyarakat di desa watatu kecamatan banawa selatan kabupaten donggala. *Publication*, 2(1), 1–12.
- Daryanto, H. M. (2013). Administrasi dan Manajemen sekolah. *Jakarta: Rineka Cipta*, 15–28.

## SIPAKATAU

### Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan

Volume 2, Nomor 2, April 2025

E-ISSN: 3063-7430

- Daryono, M. F., Lailiyah, A. M., & Alfulana, M. W. (2021). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1374–1386.
- Dullah, Y., & Munir, M. (2020). Manajemen Kesiswaan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang. *Studia Manageria*, 2(1), 1–12.
- Elis Trisnawati. (2022). No Title Manajemen Kesiswaan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 25–39.
- Farida, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 174.
- Fauzan, A. (2016). Kepemimpinan visioner dalam manajemen kesiswaan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Fauzi, A. (2019). Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 110–126.
- Fauzi, G. R., Maryani, N., Kholik, A., Haris, R., & Priyanto, A. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyatul Aulad. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 81–93.
- Firmanto, R. A. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 1–8.
- Gisni, G. A. (2021). Perancangan Sistem Absensi Siswa Menggunakan Aplikasi Appsheet Pada MDTA Attawakkal: Perancangan Sistem Absensi Siswa Menggunakan Aplikasi Appsheet pada MDTA Attawakkal. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 367–372.
- Hidayat. (2020). *Manajemen Pendidikan: Perspektif dan Aplikasi*. Penerbit Erlangga.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170–180.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). *Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya*.
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 354–367.
- Muhsin, A. (2018). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PERSPEKTIF: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 101–120.
- Nugroho, A. K., & Yasin, M. (2024). Konsep Manajemen Kesiswaan Dan Sumber Daya Manusia Di Era Digital. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 35–47.
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10–16.
- Nurcholih, M. (2017). Actuating Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits (Kajian Al-Quran dan Al-Hadits Tematik). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 137–150.

## **SIPAKATAU**

### **Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan**

Volume 2, Nomor 2, April 2025

E-ISSN: 3063-7430

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119–125.
- Roesminingsih, E. (2014). Manajemen kesiswaan di SMA negeri mojoagung jombang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 207–2013.
- Sanjani, M. A. (2020). *Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan belajar mengajar*, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*.
- Santriati, M. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281–292.
- Saputra, A. A., & Enjelina, S. A. (2024). Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Dasar Negeri 02 Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(2), 120–129.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.
- Solehoddin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Millennial: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 17–37.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar manajemen: mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*.
- Yusuf, J. (2019). Manajemen Peserta Didik Perencanaan dan Pengorganisasian. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 181–200.